

**PENGARUH DIET RENDAH GARAM TERHADAP KEJADIAN
EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH KARANGANYAR**

JURNAL PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

TATIT DWI FATMONO
NIM: 2010121285

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
2015**

PENGARUH DIIT RENDAH GARAM TERHADAP KEJADIAN EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KARANGANYAR

Tatit Dwi Fatmono*
Ahmad Syamsul Bahri, S.Kep., M.Kes.**
Atik Aryani, S.Kep. Ns.***

Latar Belakang: Studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Karanganyar pada bulan Januari 2013 s/d Desember 2013 jumlah kunjungan wanita hamil 1.490 orang, rata-rata kunjungan per bulannya ada 105 orang. Hasil wawancara dengan bidan yang bertugas diketahui data bulan Juni 2014 jumlah kunjungan ibu hamil ada 112, dari jumlah tersebut yang mengalami eklampsia sebanyak 43 orang (38,39%), dari sejumlah ibu yang mengalami eklampsia tersebut salah satu disebabkan oleh diit rendah garam yang tidak dilakukan oleh ibu hamil tersebut.

Tujuan : Mengetahui pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu hamil yang menjalani perawatan dan mengalami eklampsia pada bulan November 2014 Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar berjumlah 43 orang, dengan teknik total *sampling*. Alat analisis yang digunakan dengan korelasi *Kendall-Tau*.

Hasil : (1) Mayoritas responden mempunyai diit rendah garam termasuk baik yaitu sebanyak 18 orang (41,9%) dan yang termasuk cukup sebanyak 17 orang (39,5%); (2) Kejadian eklampsia mayoritas eklampsia berat yaitu 25 orang (58,1%) dan eklampsia rendah sebanyak 18 orang (41,9%); (3) Ada pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar ($r_{xy} = -0,389$; $p = 0,008$).

Simpulan: Ada pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.

Kata Kunci : Diit rendah garam, kejadian eklampsia, ibu hamil

ABSTRACT

Background: The previous studies in General Government Hospital Karanganyar from January 2013 to December 2013 show that the number of pregnant women who visits the hospital are 1.490. The average visit for every month is 105 people. Base on interviews with midwives, it the number of pregnant women who suffered eclampsia is 43 people (38.39%), of the number of mothers who suffered eclampsia is one caused by a low-salt diet were not performed by the pregnant mother.

Objective: To know the correlation of low salt diet toward on the incidence of eclampsia in pregnant women at General Government Hospital Karanganyar.

Methods: This study is a descriptive correlational cross-sectional design. The study population of pregnant women who underwent treatment and suffered eclampsia in November 2014 General Hospital Karanganyar totaling 43 people, with a total population techniques. The analytical tool used by Kendall-Tau correlation.

Results: (1) The majority of respondents have a low-salt diet including good as many as 18 people (41.9%) and the termasuk quite as many as 17 people (39.5%); (2) The incidence of eclampsia eklampsia majority occur as many as 25 people (58.1%), and that does not happen eklampsia many as 18 people (41.9%); (3) There is a low-salt diet: effect on the incidence of eclampsia in pregnant women in the Regional General Hospital Karanganyar ($\tau = -0.389$; $p = 0.008$).

Conclusion: There is a low-salt diet influence on the incidence of eclampsia in pregnant women in Karanganyar District General Hospital.

Keywords: Low Salt Diet, Eclampsia Incidence, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eklampsia merupakan salah satu kelainan pada masa kehamilan yang mengenai 7,0% dari seluruh kehamilan di Amerika (Mikhail, et all, 2012). Arulkumaran (2010) melaporkan angka kejadian eklampsia di dunia sebesar 0-13%, di Singapura 0,13-6,6%, sedangkan di Indonesia 3,4-8,5%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2010, sekitar 12,9 % kematian pada ibu melahirkan disebabkan oleh eklampsia.

Eklampsia merupakan penyebab kedua setelah perdarahan sebagai penyebab langsung yang spesifik terhadap kematian maternal. Pada sisi lain insiden dari eklampsia pada negara berkembang sekitar 1 kasus per 100 kehamilan sampai 1 kasus per 1700 kehamilan. Pada negara Afrika seperti Afrika Selatan, Mesir, Tanzania dan Etiopia bervariasi sekitar 1,8% sampai dengan 7,1%. Di Nigeria prevalensinya sekitar 2% sampai dengan 16,7%. Eklampsia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satu penyebab potensial terjadinya preeklampsia adalah asupan zat gizi yang tidak adekuat, diantaranya protein, vitamin C, dan vitamin E (Osungbade, 2011).

Beberapa hasil observasi menyatakan bahwa pada eklampsia terjadi peningkatan produk-produk peroksidasi lipid dan

penurunan aktivitas antioksidan. Ketidakseimbangan antara peroksida lipid dengan pertahanan antioksidan akan menyebabkan disfungsi endotel serta kerusakan endotel yang diperantarai oleh radikal bebas. Kerusakan endotel vaskuler diketahui berperan dalam patofisiologi preeklampsia. Hasil penelitian Dewi dan Setyo (2010) menunjukkan bahwa nilai rata-rata Malon dialdehyde (MDA) pada penderita preeklampsia 35 % lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol. Selain itu peningkatan Malon dialdehyde (MDA) serum pada penderita preeklampsia diikuti dengan penurunan Superoksid Dismutase (SOD).

Intervensi gizi yang dilakukan untuk menangani komplikasi selama masa kehamilan dapat memberikan keuntungan bagi kesehatan ibu dan bayi. Mikhail, et all (2009), menyatakan bahwa nutrien-nutrien antioksidan dapat menangkal gangguan-gangguan radikal bebas, dengan demikian dapat melindungi membran sel dari peroksidasi lipid yang diperantarai oleh radikal bebas. Dengan demikian asupan bahan makanan sumber antioksidan yang cukup diharapkan mampu mencegah terjadinya kerusakan endotel yang dapat meningkatkan resiko preeklampsia.

Hasil penelitian Subakir (2012), menunjukkan bahwa dari 18 ibu hamil yang diberi suplemen kalsium dan vitamin E,

tidak satupun mengalami peningkatan tekanan darah dan berat badan bayi lahir normal. Sementara itu, dari 17 ibu hamil yang diberi plasebo 3 orang mengalami peningkatan tekanan darah dan satu diantaranya berat bayi lahir rendah. Poston, et all (2010), menyebutkan bahwa wanita yang kekurangan vitamin akan mengalami peningkatan radikal bebas karena terjadi ketidakseimbangan antara aktifitas radikal bebas dan antioksidan.

Vitamin C dan E merupakan antioksidan dan senyawa yang dapat membantu mengatasi kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas, sehingga asupan makanan yang mengandung vitamin dapat menjaga keseimbangan radikal bebas dan antioksidan di dalam tubuh. Asupan vitamin yang cukup pada ibu hamil diharapkan mampu mencegah terjadinya defisiensi vitamin pada ibu hamil yang kemungkinan dapat menimbulkan resiko terjadinya pre eklampsia. Sayur dan buah merupakan bahan makanan yang kaya akan vitamin termasuk vitamin A, C dan E (Tirtawinata, 2006), dengan demikian asupan buah dan sayur yang cukup diharapkan dapat mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karanganyar diketahui bahwa pada bulan Januari 2013 sampai Desember

2013 jumlah kunjungan wanita hamil sebanyak 1.490 ibu hamil, sedangkan pada bulan April 2014 sebanyak 99 orang dan bulan Mei 2014 sebanyak 112 orang, berarti rata-rata kunjungan per bulannya sebanyak 105 orang. Data hasil wawancara dengan bidan yang bertugas diketahui bahwa data bulan Juni 2014 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 112, dari jumlah tersebut yang mengalami eklampsia sebanyak 43 orang (38,39%), dari sejumlah ibu yang mengalami eklampsia tersebut salah satu disebabkan oleh diit rendah garam yang tidak dilakukan oleh ibu hamil tersebut. Dengan peningkatan jumlah kunjungan ibu hamil tersebut diharapkan terjadi juga penurunan kejadian eklampsia pada ibu hamil tersebut.

Sejauh ini belum ada penelitian untuk mengetahui pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan diit rendah garam pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar.
- c. Menganalisis pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pustaka yang berkaitan dengan diit rendah garam pengaruhnya terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Ibu Hamil. Agar dapat memberikan kontribusi tentang pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil dan juga kesiapan menghadapi persalinan agar kecemasan yang dialami dapat diminimalisir.

- b. Bagi Institusi Pendidikan. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil.
- c. Bagi Rumah Sakit. Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit, terutama pelayanan keperawatan maternitas.
- d. Bagi Perawat. Dapat digunakan sebagai asuhan keperawatan yang berkaitan dengan pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di rumah sakit.
 - a. Bagi peneliti. Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan.
 - e. Bagi peneliti berikutnya. Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang menjalani perawatan dan mengalami eklampsia pada bulan November 2014 Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar berjumlah 43 ibu, total sampling.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Diit rendah garam.
2. Variabel terikat : Kejadian eklampsia

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariate

Analisis *univariate* dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dan hasil penelitian, meliputi karakteristik pasien, diit rendah garam dan kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Karanganyar. Tujuan dari analisis univariat yaitu mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang diteliti yaitu mendeskripsikan variabel diit rendah garam dan kejadian eklampsia.

2. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan terhadap tiap dua variabel yang diduga ada pengaruh yang signifikan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dua variabel yang diduga ada pengaruh (Sugiyono, 2008).

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, maka alat analisis yang sesuai dengan

rumusan hipotesis adalah dengan analisis Korelasi *Kendall-Tau* (Sugiyono, 2008) :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel.

Melihat nilai τ_{hitung} dan nilai probabilitas maka dapat diketahui pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Karanganyar. Apabila $\rho \text{ value} < 0,05$, maka ada pengaruh signifikan antara diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Karanganyar.

Apabila $\rho \text{ value} \geq 0,05$, maka tidak ada pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di RSUD Karanganyar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden (umur, pekerjaan dan pendidikan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang dirawat di RSUD Kabupaten Karanganyar sebagian besar

berumur kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 21 orang (43.2%) dari keseluruhan responden yang menjalani perawatan di RSUD Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil dan mempunyai anak secara normal, hal ini umumnya memang responden baru pertama kali hamil dan melahirkan. Karena dengan usia yang ideal diharapkan responden memiliki keteraturan yang cukup dalam pemeriksaan kehamilan dan dapat melakukan senam hamil.

Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam bersikap teratur dalam melakukan senam hamil, dan juga mengetahui akan pentingnya senam hamil. Sejalan dengan pendapat Nursalam (2007) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani perawatan di RSUD Kabupaten Karanganyar adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 orang (41,9%) dari keseluruhan responden yang diteliti. Bila seorang ibu ikut membantu penghasilan dalam rumah tangga pada saat hamil mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran efeknya dapat berpengaruh pada proses persalinan nanti.

Pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Namun pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak, bila ada kemauan ataupun ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka ia akan berusaha untuk melakukan tindakan dalam hal ini melakukan senam hamil (Rochyati, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas yaitu SLTA sebanyak 31 orang (72,1%). Oleh karena itu dengan dimilikinya tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tentang senam kehamilan. Nursalam (2008) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Dan menurut Crow, pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan *Dictionary of Education*, mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran tentang diit rendah garam

Berdasarkan hasil temuan dari responden yang memiliki diit rendah garam pada ibu hamil yang menjalani perawatan di RSUD Karanganyar yang dilakukan pada proporsi dengan diit rendah garam tergolong kurang ada 8 orang (18,6%) dan yang termasuk diit rendah garam cukup sebanyak 17 orang (39,5%), dan diit rendah garam baik sebanyak 18 orang (41,9%). Ini berarti sebagian besar responden diit rendah garam termasuk baik yaitu ada 18 orang (41,9%) dari keseluruhan responden yang diteliti.

Berdasarkan penelusuran diketahui bahwa ibu hamil yang akan melahirkan yang menjalani perawatan di RSUD Kabupaten Karanganyar sebagian besar atau 25 orang (50,0%) pada umur kurang dari 25 tahun dimana pada usia tersebut mereka hamil pertama kali dan menjalani persalinan pertama kali, sehingga dengan pengalaman selama hamil tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian tentang fungsinya melakukan diit rendah garam selama kehamilan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil secara normal dan mempunyai anak. Karena dengan usia yang ideal

diharapkan responden tersebut juga telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan itu sendiri dan pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan melakukan senam kehamilan (Nuryani, 2012).

Diit rendah garam sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan atau eklampsia dan menghindari dari persalinan patologis. Idealnya bila wanita hamil dapat memeriksakan kehamilannya dan secara rutin melakukan kegiatan senam hamil, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut segera diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan kegiatan senam hamil (Wikjosastro, 2006).

Untuk itu selama masa kehamilannya ibu hamil apalagi kehamilannya baru pertama kali sebaiknya dianjurkan untuk berdisiplin dalam diit rendah garam sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan dan melakukan senam hamil secara mandiri. Bidan atau dokter melakukan pemeriksaan klinis terhadap kondisi kehamilannya. Bidan memberi KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)

kepada ibu yang akan menjalani persalinan, suami dan keluarganya tentang kondisi ibu hamil dan masalahnya (Saifudin, 2010).

b. Gambaran tentang kejadian eklampsia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden dengan kejadian eklampsia di RSUD Kabupaten Karanganyar yang dilakukan pada proporsi dengan kejadian eklampsia berat ada 25 orang (58,1%) dan kejadian eklampsia ringan ada 18 orang (41,9%), sehingga secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terjadi eklampsia berat yaitu sebanyak 25 orang (58,1%).

Oleh karena itu diperlukan suatu asuhan persalinan yang diberikan pada ibu selama persalinan sejak kala satu, dua, tiga dan empat, menentukan jenis persalinannya apakah normal, atau patologis. adapun asuhan yang diberikan adalah informasi tentang proses persalinan, perawatan selama persalinan, tindakan persalinan dan dukungan persalinan dari keluarga dan petugas (IBI, 2005).

c. Analisis Bivariate

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Tau-Kendall* (τ) diperoleh hasil nilai $\tau_{xy} = -0,410$ dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh negatif diet rendah garam

terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar, artinya bahwa semakin baik diet rendah garam maka semakin menurun kejadian eklampsia pada ibu hamil.

Menurut Ridwan dan Wahyuni (2005) menyatakan komplikasi persalinan yang mengakibatkan persalinan patologis atau dengan kejadian pre-eklamsia adalah perilaku ibu selama hamil yang pemeriksaan kehamilan kurang dari empat kali, tidak makan tablet zat besi dan asupan gizi yang kurang, mengakibatkan ibu mengalami anemia. Bila ibu mengalami anemia dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan sebelum dan sesudah melahirkan, gangguan kontraksi rahim, partus lama, kurang daya tahan tubuh terhadap infeksi dan produksi air susu ibu kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, (2012), yang penelitian tentang hubungan pola makan, sosial ekonomi, *ante natal care* dan karakteristik ibu hamil dengan kasus preeklampsia di Kota Makasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang rendah energi, protein, dan kalsium,

serta pelayanan *ante natal care* berhubungan dengan kejadian preeklampsia. Sementara pola makan tinggi lemak, rendah antioksidan vitamin C, vitamin E, seng, status sosial ekonomi, karakteristik umur, paritas dan jarak kehamilan tidak berhubungan dengan kejadian preeklampsia.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mayoritas responden mempunyai diit rendah garam termasuk baik yaitu sebanyak 18 orang (41,9%) dan yang termasuk cukup sebanyak 17 orang (39,5%).
2. Sebagian besar responden kejadian eklampsia berat yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan yang eklampsia ringan hanya sebanyak 18 orang (41,9%).
3. Ada pengaruh diit rendah garam terhadap kejadian eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar ($r = -0,410$; $\rho = 0,006$).

B. Saran

1. Bagi Ibu hamil. Untuk menghindari resiko tinggi kehamilan yang berdampak pada persalinan atau kejadian eklampsia sebaiknya secara rutin ibu hamil khususnya untuk secara teratur dapat melakukan dan menerapkan diit rendah garam dan mengantisipasi di kemudian hari dalam menjalani persalinan.
2. Bagi Petugas Kesehatan. Petugas kesehatan di rumah sakit selain memberikan pengetahuan tentang diit rendah garam juga memberikan motivasi dan bantuan sarana/prasarana agar ibu hamil yang sudah memiliki motivasi kuat dapat merealisasikan niatnya melakukan diit rendah garam yang diadakan oleh rumah sakit atau Puskesmas.
3. Bagi Rumah Sakit. Diharapkan dapat meningkatkan sarana dan pelayanan serta ruang pelayanan khususnya pelayanan pemeriksaan kehamilan dan dapat menjadwalkan dengan waktu yang dimiliki oleh ibu hamil, karena diit rendah garam telah terbukti mampu memperlancar proses persalinan.
4. Bagi Peneliti. Untuk penelitian berikutnya perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiko kejadian eklampsia selain melakukan diit rendah garam, misalnya pengaruh pengalaman hamil sebelumnya, tingkat pendidikan dan lingkungan. Selain itu penelitian lebih lanjut dapat mengambil penelitian yang lebih luas cakupannya tidak hanya satu rumah sakit serta menggunakan uji statistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid, Prawirohardjo, 2010. *Penanganan Preeklampsia*, Jakarta: Arcan.
- Billington, M, Steven, M, 2010. *Kegawatan Dalam Kehamilan-Persalinan*, Jakarta: EGC.
- Brown, Janet Sugarman Isaacs, Maureen A. Murtaugh. 2005. *Nutrition Through The Life Cycle 2nd Edition*. Thomson Learning Wadsworth.
- Dollar, 2008. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia/ Eklampsia di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2006-2007*. Skripsi (tidak dipublikasikan). FKM USU.
- Francin, Peath, Erra. 2004. *Gizi Dalam Keseharian :Reproduksi: Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Health.liputan6. 2014. Makanan yang Baik untuk Ibu yang Hamil. Jakarta: Health Liputan6 SCTV.
- Kushartanti, Soekamti. (2005). *Senam Hamil Manyamankan Kehamilan dan Mempermudah Persalinan*. Jogjakarta: Lintang Pustaka.
- Mansjoer, Arief, Wulandari. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aesculapius. Jakarta.
- Manuaba, Gde. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mikhail, Magdy, Marry. 2004. *Preeklampsia dan Nutrien Antioksidan: Penurunan Kadar Ascorbic Acid, α -Tocopherol dan β -Caroten dalam Plasma Ibu Hamil dengan Preeklampsia*. American Journal of Obstetrics and Gynecology. Vol 171.
- Mochtar, Rustam. 2007. *Sinopsis Obstetri Jilid II*. EGC. Jakarta.
- Nuryani, Ade. 2012. *Hubungan pola makan, sosial ekonomi, antenatal care, dan karakteristik ibu hamil dengan kasus preeklampsia di Kota Makassar*. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ong Tjandra & John. 2008. *Pre Eklampsia dan Eklampsia*. Bag. Penyakit Dalam. Medan: USU.
- Poston L , Lucy C, Enye S, Seed P, Briley AL, , Shennan AH. 2010. *Adverse Perinatal Outcomes and Risk Factors for Preeclampsia in Women With Chronic Hypertension a Prospective Study*. *Hypertension*.
- Ridwan dan Wahyuni. 2005. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Melahirkan di RSIA Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Kebidanan*. USU Press.
- Rochjati, P., 2005. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Pusat Safe Mother Hood-Lab/SMF Obgyn RSUD Dr. Sutomo/Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya.
- Romadhon, Yusuf Alam, 2002. *Gambaran Klinik dan Psikofarmaka pada Penderita Gangguan Kecemasan*. *Cermin Dunia Kedokteran No. 135*, 2002.
- Saifudin, A, 2010. *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Tridasa Printer, Jakarta
- Saraswati, Sylvia. 2013. *Diet Sehat untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi dan Stroke*. Jogjakarta: A Plus Book.
- Subakir, Sri Bakti. 2012. *The Effect of Calcium and Vitamin E Supplementation in Blood Pressure During Gestation dalam Second Simposium on Antioksidan in Nutrition and Therapy*: Jakarta
- Tirtawinata, Tien. 2006. *Makanan dalam Perspektif Alquran dan Ilmu Gizi*. FKUI: Jakarta
- WHO. 2003. *Managing Complications in Pregnancy and Childbirth*. Geneva: WHO, 2003. 518-20.
- Wiknjosastro H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

* **Tatit Dwi Fatmono**, Mahasiswa Program Studi Keperawatan USAHID.

** **Ahmad Syamsul Bahri, S.Kep., M.Kes.**, Dosen Program Studi Keperawatan USAHID.

*** **Atik aryani, S.Kep.,Ns.**, Dosen Program Studi Keperawatan USAHID.
